

TEORI KELOMPOK DAN PERILAKU KELOMPOK

Neneng Hasanah¹, Mohammad Ulinoha², Zaki janasta³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nenenghasanah@uinjambi.ac.id, muh.ulinnuha007@gmail.com,
Zakijanasta@gmail.com.

ABSTRACT

Groups and group behavior have become a major concern in various studies in the fields of psychology, sociology and management. An understanding of group theory and group behavior is very important to explore interactions between individuals in a group. This research aims to analyze the theory of group formation, individual behavior in a group context, as well as factors that influence group dynamics. Apart from that, this research also wants to explore the stages of group development and their impact in various situations, both in organizational and societal contexts. To achieve this goal, research methods include literature studies to collect information related to relevant theories about groups and their behavior. In addition, observation and qualitative analysis techniques are applied to understand group behavior in a more real context. The results of this study show that there are various theories regarding group formation, such as proximity theory and cohesiveness theory. This research also identifies five stages of group development, namely forming, storming, norming, performing, and adjourning, which play an important role in influencing group interactions and performance. The implications of these findings can be applied in various contexts, including human resource management and social dynamics in public.

Keywords: *Keywords: Groups, Group Behavior, Group Theory.*

ABSTRAK

Kelompok dan perilaku kelompok telah menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian di bidang psikologi, sosiologi, dan manajemen. Pemahaman tentang teori kelompok dan perilaku kelompok sangatlah penting untuk menggali interaksi antar individu dalam suatu grup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori pembentukan kelompok, perilaku individu dalam konteks kelompok, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kelompok. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi tahap-tahap perkembangan

kelompok dan dampaknya dalam berbagai situasi, baik dalam konteks organisasi maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian meliputi studi pustaka untuk mengumpulkan informasi terkait teori-teori yang relevan tentang kelompok dan perilakunya. Selain itu, teknik observasi dan analisis kualitatif diterapkan untuk memahami perilaku kelompok dalam konteks yang lebih nyata. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai teori mengenai pembentukan kelompok, seperti teori kedekatan (propinquity) dan teori kohesivitas. Penelitian ini juga mengidentifikasi lima tahap perkembangan kelompok, yaitu forming, storming, norming, performing, dan adjourning, yang berperan penting dalam mempengaruhi interaksi dan kinerja kelompok. Implikasi dari temuan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen sumber daya manusia dan dinamika sosial di masyarakat.

Kata kunci: Kelompok, Perilaku kelompok, Teori kelompok.

Pendahuluan

Perilaku organisasi adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana individu berperilaku dan bergerak dalam konteks organisasi. Kajian ini mencakup interaksi antara anggota serta cara mereka bekerja dalam suatu struktur organisasi. Kemampuan ini sangat penting untuk menyelesaikan berbagai tugas dan menjalin hubungan dengan lingkungan di luar organisasi. Salah satu tujuan utama dari studi perilaku organisasi adalah untuk merevitalisasi teori organisasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kehidupan di organisasi.

Sebagai bidang yang bersifat multidisiplin, perilaku organisasi dipengaruhi oleh kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, teknik, serta pengalaman praktis dari para profesional di lapangan. Studi tentang perilaku organisasi memiliki peranan yang krusial untuk memahami, memprediksi, dan mengelola perilaku sumber daya manusia dalam suatu organisasi, sehingga organisasi dapat beroperasi dengan lebih efektif.¹

Pemahaman mengenai perilaku kelompok dan komunikasi yang efektif di dalam suatu kelompok sangatlah esensial untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan sebuah organisasi. Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi untuk

mencapainya.¹Oleh karena itu, perilaku kelompok dalam organisasi menjadi topik yang penting untuk dipelajari, mengingat peran sentralnya dalam struktur organisasi. Interaksi dan dinamika dalam kelompok dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keseluruhan organisasi. Dengan demikian, memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku kelompok adalah hal yang krusial bagi manajer dan karyawan di dalam organisasi tentang perilaku kelompok adalah hal yang krusial bagi manajer dan karyawan di dalam organisasi.

Perilaku organisasi adalah tentang apa yang dilakukan oleh mereka yang ada di dalam organisasi dan bagaimana perilaku mereka mampu memberikan dampak pada performa organisasi tersebut.

Kelompok juga dapat diartikan sebagai sekumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi dan menjaga hubungan yang stabil, serta berbagi tujuan yang sama. Gito Sudarmo mendefinisikan kelompok sebagai individu-individu yang berkumpul dan saling bergantung dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Rivai dan Mulyadi menjelaskan bahwa kelompok terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Ada juga yang mengartikan kelompok sebagai sekelompok orang dengan tujuan bersama, yang saling berinteraksi dan saling mengenal, serta melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. DeVito menambahkan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang relatif kecil, di mana masing-masing anggota terhubung oleh beberapa tujuan yang sama dan memiliki derajat organisasi tertentu di antara mereka.²

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi pihak lain

¹ Anggi, *Perilaku Organisasi Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Ruang Lingkup Perilaku Organisasi* <https://accurate.id/marketing-manajemen/perilaku-organisasi-adalah/> di akses pada tanggal 23-12-2024, pukul17:00.

untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam kajian ilmu komunikasi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunikasi organisasi panitia dapat dipelajari dengan menggunakan teori kendali organisasi yang terdiri dari beberapa macam pengendalian. Dengan demikian, pemahaman tentang teori kelompok dan perilaku kelompok dapat diperkaya melalui eksplorasi berbagai penelitian yang menyoroti aspek-aspek berbeda dari fenomena ini. Studi ini diharapkan dapat memberikan saran atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan pemerhati sosial khususnya terkait pada audit komunikasi suatu organisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dengan mencari dan menganalisis berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel jurnal akademis, dan artikel web dengan topik kerjasama, tim, dan organisasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoritis dan temuantemuan penelitian terdahulu yang mendukung analisis dinamika kerja tim dalam konteks organisasi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan perspektif dari berbagai sumber untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif yang relevan dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku kelompok.

Perilaku dalam suatu organisasi muncul dari dua sumber utama: individu dan kelompok. Perilaku tersebut merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Di sisi lain, kelompok terdiri dari dua individu atau lebih yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain, bersatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam sebuah organisasi, kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan menjalani pola hubungan yang stabil. Kelompok ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kelompok formal dan kelompok

informal. Teori kelompok dan perilaku kelompok merupakan topik yang luas dan mendalam dalam bidang psikologi sosial dan ilmu perilaku. Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi berbagai teori tentang kelompok dan perilaku kelompok, serta penerapannya dalam berbagai konteks.

Bruce W. Tuckman (1960) mengatakan bahwa ada lima tahapan perkembangan kelompok, yaitu forming, storming, norming, performing, dan adjourning.

a. *Forming*.

Pada tahap ini, anggota kelompok sering kali merasa ragu untuk menetapkan posisi mereka dalam dinamika kelompok, termasuk mengenai prosedur dan aturan yang berlaku. Selama periode ini, muncul berbagai ketidakjelasan terkait struktur, tujuan, dan kepemimpinan kelompok. Dalam menjalankan tugas-tugas kelompok, anggota lebih fokus pada upaya untuk saling memahami sifat dan potensi satu sama lain.

b. *Storming*.

Pada tahapan ini mulai timbul berbagai macam konflik karena anggota menentang pengaruh kelompok dan kurang sesuai dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dua hal yang sekiranya dibutuhkan untuk tetap melanjutkan kelompok adalah dengan menemukan solusi dari konflik sekitar power dan structure dan juga berusaha menggantikan sikap permusuhan dengan sikap saling menerima dan memiliki.

c. *Norming*.

Pada tahap ini, kelompok mencapai beberapa kesepakatan mengenai peran, struktur, dan norma yang akan menjadi pedoman dalam perilaku yang tepat. Dengan demikian, komitmen dan kohesi antar anggota kelompok pun semakin meningkat.

d. *Performing*.

Anggota kelompok menjadi cakap dalam kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok dan menjadi fleksibel dalam pola kerja sama. Pada

kerja yang permanen tahap ini merupakan tahap terakhir yang hanya butuh untuk dipertahankan seterusnya.

e. *Adjourning*

Kelompok telah berhasil mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, kelompok bisa dibubarkan karena beberapa alasan. Jika kelompok tersebut dibubarkan, pemimpin kelompok berkesempatan untuk memberikan penghargaan kepada anggotanya.⁴

2. Teori Kelompok.

a. Teori Kedekatan

Teori dasar yang menjelaskan fenomena afiliasi adalah kedekatan. Istilah ini merujuk pada kecenderungan individu untuk berhubungan satu sama lain berdasarkan posisi spasial atau geografis mereka. Dalam konteks organisasi, karyawan yang bekerja di area yang sama, baik di pabrik maupun di kantor, atau manajer yang memiliki kantor berdampingan, cenderung lebih mudah membentuk kelompok dibandingkan dengan mereka yang tidak berada dalam lokasi yang sama. Berbagai penelitian telah memberikan dukungan bagi teori kedekatan ini, dan pada permukaan, teori ini tampaknya cukup efektif dalam menjelaskan proses pembentukan kelompok. Namun, kelemahan teori ini terletak pada ketidakmampuannya untuk memberikan analisis mendalam serta menjelaskan beberapa kompleksitas yang terlibat dalam pembentukan kelompok. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi beberapa alasan teoritis dan praktis yang

⁴ Noviyanti&soepriyanto,Optimalisasi Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Melalui Effective Team Building: Pendekatan Eksperimental. *Binus Business Review*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1021>

mendasari fenomena ini.

b. Teori Homan

Menurut George C. Homans, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh individu, semakin intens interaksi yang akan terjalin, dan semakin kuat pula emosi serta perasaan yang dibagikan di antara mereka. Dengan kata lain, semakin besar rasa saling memiliki di antara orang-orang, semakin melimpah pula aktivitas dan perasaan yang mereka bagikan dalam interaksi. Teori ini sangat komprehensif, berfokus pada tiga elemen utama: aktivitas, interaksi, dan sentimen. Ketiga unsur ini saling berkaitan secara langsung.

Interaksi yang terjadi antara anggota kelompok tidak hanya dipicu oleh kedekatan fisik, tetapi juga bertujuan untuk mencapai sasaran bersama. Kunci dari semua ini adalah interaksi, yang memungkinkan terbentuknya perasaan yang serupa di antara anggota. Sentimen tersebut secara bertahap mulai terungkap melalui pembentukan kelompok informal. Namun, apabila terjadi gangguan pada salah satu dari ketiga elemen aktivitas, interaksi, atau sentimen maka besar kemungkinan hal itu akan mengganggu elemen lainnya.

c. Teori Keseimbangan

Salah satu teori yang sangat komprehensif dalam memahami pembentukan kelompok adalah Teori Keseimbangan, yang diajukan oleh Theodore Newcomb. Teori ini menjelaskan bahwa orang-orang cenderung tertarik satu sama lain ketika mereka memiliki sikap yang sama terhadap objek dan tujuan yang relevan. Begitu sebuah hubungan terbentuk, individu-individu tersebut berusaha mempertahankan keseimbangan simetris antara ketertarikan dan sikap yang mereka miliki.

Jika ketidakseimbangan terjadi, ada upaya untuk mengembalikan keadaan seimbang tersebut. Namun, jika usaha untuk memulihkan keseimbangan tidak berhasil, hubungan tersebut berpotensi berakhir.

Dengan kata lain, teori ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam interaksi dan kedekatan antaranggota kelompok untuk memastikan keberlangsungan dan pembentukan kelompok itu sendiri.

Gambaran berikut menjelaskan prinsip teori keseimbangan: Individu A berinteraksi dan membentuk hubungan dengan Individu B berdasarkan kesamaan sikap dan nilai yang mereka miliki (C). Setelah hubungan tersebut terjalin, kedua individu berusaha untuk menjaga keseimbangan simetris antara ketertarikan dan sikap mereka. Ketika ketidakseimbangan muncul, mereka akan berusaha mengembalikannya. Namun, jika keseimbangan tidak dapat dipulihkan, hubungan tersebut akan berakhir.

d. Teori Pertukaran.

Teori ini berlandaskan pada hasil dari interaksi antara imbalan dan biaya. Ketika seseorang mempertimbangkan untuk bergabung dengan suatu kelompok, ia akan memikirkan apa yang akan didapatkan dari interaksi dengan anggotanya. Agar ketertarikan atau afiliasi dapat terjalin, diperlukan adanya tingkat positif minimal, di mana imbalan yang diterima harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Imbalan yang dihasilkan dari interaksi ini mampu memenuhi kebutuhan, sementara biaya yang ada dapat menimbulkan kecemasan, frustrasi, rasa malu, atau bahkan kelelahan. Dalam konteks teori pertukaran, kedekatan, interaksi, dan sikap umum masing-masing memegang peran yang signifikan.

Kesimpulan

Dengan demikian, pengertian perilaku kelompok merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam interaksi dengan orang lain untuk mencapai aspirasi masing-masing anggota. Dalam proses ini, setiap individu berinteraksi dan bergabung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku kelompok mencerminkan respons-respons anggota terhadap struktur sosial yang ada dalam kelompok serta norma-norma yang mereka anut. Ketika sebuah kelompok memasuki dunia organisasi, karakteristik yang dibawanya meliputi kemampuan,

pribadi, harapan dan kebutuhan, serta pengalaman di masa lalu. Bruce W. Tuckman (1960) mengatakan bahwa ada lima tahapan perkembangan kelompok, yaitu forming, storming, norming, performing, dan adjourning.

Dan dalam kelompok memiliki beberapa teori penting di dalamnya, sebagai syarat wajib dalam pembentukan sebuah kelompok, teori-teori tersebut yaitu teori kedekatan, teori homan, teori keseimbangan, dan teori pertukaran.

Referensi

- Anggi, *Perilaku Organisasi Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Ruang Lingkup Perilaku Organisasi*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/perilaku-organisasi-adalah/> di akses pada tanggal 23-12-2024 pukul 18:20.
- Dermawan, baskorom Analisis Perilaku Kelompok Dalam Organisasi Forum Anti Fitnah Dan Hoax (Fafhh). J-lka : *Jurnal Ilmu Komunikasi* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung, vol 1,2020, hal 8
- J. Abidin, Y. Suryani,Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi, *jurnal literasi pendidikan nasonal*,vol 1,2020 hal 5.
- Lubis, N. L & Hasnida. Buku Konseling Kelompok. Prenadamedia Group, 2019 No 1, 2016.
- Noviyanti, N., & Soepriyanto, G. (2010). Optimalisasi Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Melalui Effective Team Building: Pendekatan Eksperimental. *Binus Business Review*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1021>
- Lubis, N. L & Hasnida. Buku Konseling Kelompok. Prenadamedia Group, 2019 No 1, 2016.